

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru fikih menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yaitu melalui pendekatan personal, keteladanan, pembiasaan ibadah rutin, serta penggunaan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Strategi tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi fikih secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi strategi guru fikih dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Kegiatan ibadah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, hafalan doa, serta praktik ibadah dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh warga madrasah sehingga dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam beribadah.
3. Latar belakang guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa didasarkan pada masih rendahnya kedisiplinan dan kesadaran sebagian siswa dalam melaksanakan ibadah, belum tercapainya target hafalan, serta pentingnya pembinaan karakter religius siswa. Oleh karena itu, guru fikih berupaya membimbing dan membiasakan siswa agar lebih taat beribadah serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang penulis ingin rekomendasikan kepada pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fikih

Strategi pengajaran yang sudah efektif perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Pendekatan personal kepada siswa yang masih kurang disiplin harus dilakukan secara konsisten dan penuh kesabaran, karena perubahan perilaku membutuhkan proses. Guru juga disarankan untuk terus menciptakan inovasi dalam metode mengajar agar siswa lebih tertarik dan mampu memahami makna ibadah, bukan sekadar melaksanakannya sebagai kewajiban.

2. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap program pembiasaan ibadah yang telah berjalan dengan menjaga koordinasi antar guru serta memperkuat suasana religius di lingkungan sekolah. Pengawasan dan evaluasi secara berkala juga penting agar program tersebut bukan hanya menjadi rutinitas, akan tetapi benar-benar berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa

3. Bagi Orang Tua

Kontribusi orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan kebiasaan beribadah di rumah. Pembiasaan yang ditanamkan madrasah akan semakin kuat bila mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

Karena itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua harus terus dijaga agar pembinaan ibadah berjalan selaras.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan dan jumlah subjek. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan atau metode lain, atau meneliti tingkat kelas yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi peningkatan ketaatan beribadah pada siswa.